

**PENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA PADA MATERI LUAS
BANGUN DATAR MELALUI METODE PEMBELAJARAN KOOPERATIF
TIPE STAD BAGI SISWA KELAS VII MTs. MANBA'UL ULUM**

Najmatul Falahiyah¹, Nita Fatma Fauziah²
^{1,2} Universitas Pawyatan Daha
nitafauziah830@gmail.com

ABSTRAK

Matematika adalah pelajaran yang selalu ada di setiap jenjang pendidikan dan bertujuan untuk mempersiapkan siswa agar sanggup menghadapi perubahan kehidupan dan dunia yang selalu berkembang melalui latihan bertindak atas pemikiran secara logis, rasional, kritis, cermat, jujur, dan efisien. Berdasarkan hasil refleksi peneliti di kelas VII MTs. Manba'ul Ulum pembelajaran masih jauh dari kata berhasil dan memuaskan. Hal ini salah satunya disebabkan karena proses pembelajaran cenderung berlangsung satu arah, dan akibatnya siswa kurang aktif. Berdasarkan hal tersebut, Peneliti akan melakukan penelitian dengan menggunakan Metode kooperatif STAD (*Student Team Achievement Division*). Dimana kelas dibagi menjadi beberapa kelompok-kelompok kecil yang beranggotakan 3 – 5 siswa. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar matematika pada materi luas bangun datar melalui metode pembelajaran kooperatif tipe STAD. Hasil tes evaluasi siswa menunjukkan bahwa Siswa yang memenuhi KKM berjumlah 16 siswa dan siswa yang belum memenuhi KKM sebanyak 4 siswa. Sehingga persentase ketuntasan belajar klasikal sebesar 80%. Dengan demikian, hasil belajar ranah kognitif siswa telah memenuhi kriteria ketuntasan klasikal yang ditetapkan yaitu 75%. Berdasarkan hasil refleksi tersebut, maka pembelajaran matematika kompetensi dasar menghitung luas bangun datar dengan metode kooperatif tipe STAD sudah meningkatkan keterampilan guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar siswa.

Kata kunci: peningkatkan hasil belajar matematika, bangun datar, pembelajaran kooperatif, STAD.

Pendahuluan

Salah satu mata pelajaran yang selalu ada dalam setiap jenjang pendidikan adalah matematika. Matematika hampir selalu ada dalam ilmu-ilmu lainnya sehingga matematika dianggap penting bagi kehidupan manusia. Tujuan pembelajaran matematika adalah untuk mempersiapkan siswa agar sanggup menghadapi perubahan di dalam kehidupan dan di dunia yang selalu berkembang melalui latihan bertindak atas pemikiran secara logis, rasional, kritis, cermat, jujur, dan efisien (Puskur, 2002). Salah satu kemampuan yang perlu dimiliki oleh siswa yaitu kemampuan Bahasa matematis yaitu kemampuan dalam menggunakan bahasa dan notasi simbol matematika secara tepat untuk mengomunikasikan ide-ide matematika dalam pikirannya (Purwanto, 2022).

Bedasarkan penelitian sebelumnya ditemukan fakta sebagian besar Siswa kelas VII mengalami kesulitan dalam memahami soal cerita pada pokok bahasan Segiempat dan Segitiga (Fauziah & Chabib, 2021). Hal ini juga relevan dengan hasil refleksi peneliti yang dilakukan selama proses belajar mengajar di dalam kelas, menunjukkan bahwa kualitas pembelajaran matematika kelas VII MTs. Manba'ul Ulum Desa Damarwulan Kecamatan Kepung jauh dari kata berhasil dan memuaskan. Hal ini bisa dilihat dari hasil ulangan harian mata pelajaran matematika pada materi menghitung luas bangun datar yang masih di bawah KKM.

Selama ini proses pembelajaran matematika yang berlangsung di dalam kelas masih menggunakan metode sederhana, yaitu seorang guru hanya memberikan rumus-rumus pada siswa. Siswa tidak pernah tahu asal diperolehnya rumus tersebut, kemudian diberikan contoh soal dan diakhiri dengan test. Hal ini menyebabkan kualitas proses dalam pembelajaran itu sendiri cenderung berlangsung satu arah, dan siswa kurang aktif.

Berdasarkan dari kenyataan diatas maka perlu dilakukan suatu tindakan yang dapat menyelesaikan permasalahan dalam proses pembelajaran di kelas terutama dalam pembelajaran matematika materi pokok menghitung luas bangun datar. Dalam menyikapi permasalahan ini peneliti mencoba mengaktifkan siswa dengan mengajak siswa untuk belajar secara kelompok atau *cooperative learning*. Pembelajaran kooperatif ini menempatkan guru sebagai fasilitator, yaitu untuk membantu siswa dalam pembelajaran, pemahaman terhadap peserta didik melalui kegiatan dalam pembelajaran dan memiliki kompetensi dalam menyikapi perbedaan individual peserta didik (Mulyasa, 2013).

Peneliti akan melakukan penelitian dengan menggunakan Metode kooperatif STAD (*Student Team Achievement Division*). Menurut Huda (2015) STAD adalah salah satu strategi pembelajaran kooperatif dengan membagi peserta didik ke dalam kelompok kecil dengan kemampuan akademik yang berbeda agar saling bekerjasama untuk menyelesaikan tujuan pembelajaran tertentu. Melalui langkah - langkah dalam model pembelajaran ini, diharapkan siswa dapat menguasai materi dengan baik dan mempunyai ketrampilan kooperatif. Dengan bekal tersebut siswa akan siap menghadapi tantangan jaman yang membutuhkan sikap saling kerjasama dan mampu bersaing dengan sehat.

Berdasarkan hal di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Peningkatkan Hasil Belajar Matematika Tentang Luas Bangun Datar Melalui Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Bagi Siswa Kelas VII MTs. MANBA'UL ULUM”.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian eksperimen. Metode penelitian eksperimen adalah bagian dari metode kuantitatif. Metode penelitian eksperimen adalah metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan (Sugiyono, 2014). Kelas eksperimen dalam penelitian ini adalah kelas yang diberi perlakuan berupa pembelajaran menggunakan model pembelajaran STAD (*Student Team Achievement*

Division) yang diberikan kepada kelas VII MTs. MANBA'UL ULUM. Dimana anak-anak akan di bagi menjadi beberapa kelompok kecil untuk menyelesaikan masalah.

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu tes tertulis. Arikunto (2014) mengartikan tes sebagai serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok. Sebelum diberikan tes, peserta didik terlebih dahulu dibagi menjadi beberapa kelompok kecil. Peserta didik yang terdiri dari kelompok kecil akan menyelesaikan permasalahan bersama yang telah tersedia. Selain tes kelompok ada juga tes individu yang mana setiap peserta didik akan diberi soal untuk di beri kerjakan.

Instumen adalah alat pada waktu penelitian menggunakan sesuatu metode (Arikunto, 2014). Instrumen penelitian dalam penelitian ini adalah soal tes dengan jenis soal tes bentuk uraian berjumlah 10 soal. Peneliti menyediakan waktu 40 menit untuk mengerjakan soal tes. Instrument penelitian seperti berikut.

1. Diketahui persegi dengan panjang sisinya 10 cm. Berapa cm luas persegi tersebut ?
2. Persegi panjang berukuran panjang 12 cm dan lebar 6 cm. Hitunglah luas persegi panjang tersebut !
3. Sebuah segitiga ABC memiliki alas yang panjangnya 15 cm dan tingginya 20 cm. Hitunglah luas segitiga tersebut !
4. Sebuah kebun berbentuk persegi dengan panjang sisi 60 m. Luas tanah tersebut adalah ?
5. Suatu persegi panjang memiliki panjang 22 cm dan lebar 12 cm. Luas persegi panjang tersebut adalah cm².
6. Panjang alas segitiga 26 cm dan tingginya 15 cm. Luas segitiga tersebut adalah cm².
7. Sebuah papan reklame berbentuk segitiga dengan panjang alasnya 75 cm dan tingginya 100 cm, maka tingginya adalah cm².
8. Jika diketahui sebuah persegi yang memiliki sisi persegi 28 cm. Maka hitung luas dari persegi tersebut!
9. Sebuah persegi mempunyai ukuran sisi 120 cm. Hitunglah berapa luas persegi tersebut!
10. Sebuah persegi panjang mempunyai panjang 80 cm dengan lebar 55 cm, hitunglah luas dan keliling persegi panjang tersebut!

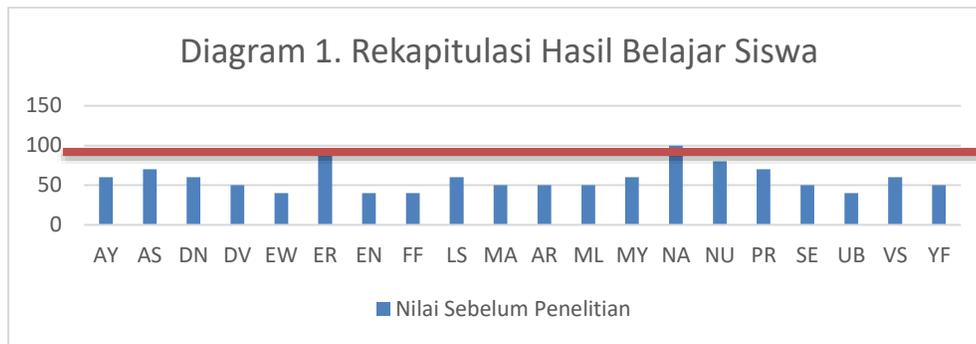
Hasil tes tersebut berupa skor (nilai) yang berbentuk bilangan atau berupa data kuantitatif. Dalam penelitian kuantitatif, teknik analisis data yang digunakan adalah statistik. Penelitian dikatakan berhasil dan ada peningkatan apabila keterampilan guru dalam pembelajaran dapat meningkat serta hasil belajar siswa dalam pembelajaran matematika mencapai ketuntasan 75% dengan nilai KKM 65. Jadi apabila dalam kelas tersebut hasil yang diperoleh belum mencapai angka tersebut, penelitian akan terus dilakukan sampai hasil tersebut dicapai.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil belajar siswa pada kondisi awal mata pelajaran Matematika masih rendah dan banyak yang masih di bawah KKM. Berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan hal tersebut disebabkan karena model pembelajaran yang yang digunakan guru cenderung monoton dan membosankan, padahal matematika merupakan pelajaran yang memerlukan cara berfikir ekstra keras sehingga guru hendaknya menggunakan metode pembelajaran yang menyenangkan agar dapat menurunkan ketegangan berpikir siswa. Data awal hasil belajar siswa kelas VII MTs. MANBA'UL ULUM yang diperoleh sebelum diadakan penelitian yaitu terdapat 15 siswa (75%) belum berhasil mencapai KKM. Adapun KKM yang ditetapkan oleh sekolah adalah 65. Jumlah siswa yang mengalami ketuntasan belajar adalah 5 siswa (25%) dengan nilai terendah 40 dan nilai tertinggi 100. Hal tersebut dapat dilihat dari Tabel 1 dan Diagram 1 berikut.

Tabel 1. Rekapitulasi Nilai Evaluasi Siswa Sebelum Dilaksanakan Penelitian

No	Nama	Jenis Kelamin		KKM	Nilai Evaluasi	
		L	P		Nilai	T/TT
1	AY	L		65	60	TT
2	AS	L		65	70	T
3	DN		P	65	60	TT
4	DV		P	65	50	TT
5	EW	L		65	40	TT
6	ER		P	65	90	T
7	EN		P	65	40	TT
8	FF	L		65	40	TT
9	LS		P	65	60	TT
10	MA	L		65	50	TT
11	AR	L		65	50	TT
12	ML	L		65	50	TT
13	MY	L		65	60	TT
14	NA		P	65	100	T
15	NU		P	65	80	T
16	PR		P	65	70	T
17	SE		P	65	50	TT
18	UB		P	65	40	TT
19	VS		P	65	60	TT
20	YF	L		65	50	TT
	Rata Rata			58,5		



Deskripsi data sesudah melaksanakan penelitian

a. Perencanaan

Hasil perencanaan berupa merancang pembelajaran dengan menerapkan metode pembelajaran kooperatif tipe STAD serta penggunaan media kertas berpetak, membuat rencana perbaikan pembelajaran, menyusun lembar observasi, dan merancang tes formatif.

b. Pelaksanaan

Waktu penelitian jumlah siswa yang mengikuti pembelajaran adalah 20 siswa. Pokok bahasan pada penelitian yaitu mengenai menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan luas persegi dan persegi panjang dengan alokasi waktu 2x35 menit. Pelaksanaan siklus ini merupakan penerapan dari metode pembelajaran kooperatif tipe STAD serta penggunaan media pembelajaran kertas berpetak yang meliputi pra-kegiatan, kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir.

- Kegiatan Awal

Guru masuk ke dalam kelas dengan mengucapkan salam, meminta siswa untuk duduk di tempat duduknya masing-masing, dan mempersiapkan diri. Guru meminta ketua kelas untuk memimpin teman-temannya berdoa, selanjutnya melakukan presensi dan menyiapkan perangkat pembelajaran. Guru menanyakan kabar siswa dilanjutkan dengan mengulas materi sebelumnya dengan bertanya jawab pada siswa. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan manfaat materi yang dipelajari pada hari tersebut.

- Kegiatan Inti

Guru memberikan penjelasan singkat mengenai materi pelajaran dan mengadakan tanya jawab dengan siswa mengenai materi tersebut. Guru memberikan membentuk kelompok diskusi, memberikan lembar materi, lembar kerja siswa dan meminta siswa untuk mendiskusikan permasalahan yang diberikan. Tiap kelompok maju ke depan kelas untuk melaporkan hasil diskusinya dan siswa lainnya diminta untuk memperhatikan. Guru memberikan konfirmasi tentang jawaban dari setiap permasalahan yang diberikan, melaporkan hasil diskusi dan menyimpulkan hasil diskusi kelas.

- Kegiatan Akhir

Guru memberi kesempatan bertanya pada seluruh siswa kemudian mengajak siswa menyimpulkan dan merefleksi kegiatan pembelajaran pada hari tersebut. Guru memberikan soal evaluasi untuk dikerjakan. Setelah soal evaluasi dikumpulkan, guru memberi tindak lanjut berupa arahan pada siswa untuk

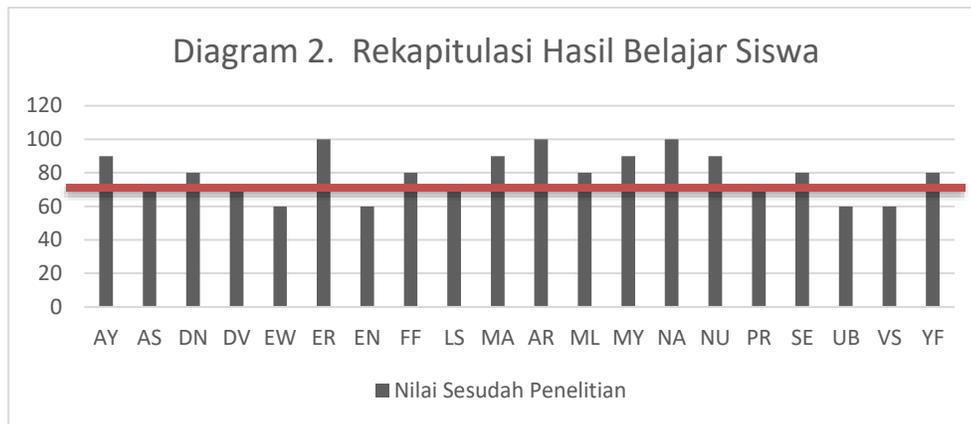
belajar kembali tentang materi yang dipelajari. Guru mengakhiri pembelajaran dengan berdoa dan mengucapkan salam.

Data dalam penelitian ini diperoleh dari nilai tes hasil belajar peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada perbedaan hasil belajar matematika peserta didik sebelum dan sesudah diajar menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dan penggunaan alat peraga kertas berpetak. Nilai dari setiap siswa dapat diketahui dari hasil pengerjaan tes tertulis yang berjumlah 10 soal uraian. Jumlah siswa yang mengikuti tes waktu penelitian adalah 20 siswa.

Hasil tes pada waktu penelitian menunjukkan bahwa rata-rata hasil belajar ranah kognitif siswa dalam pembelajaran matematika melalui metode pembelajaran kooperatif STAD dan penggunaan media kertas berpetak adalah 79 dengan nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 60. Jumlah siswa tuntas 16 siswa dan belum tuntas 4 siswa, sehingga persentase ketuntasan belajar klasikal adalah 80%. Hal tersebut dapat dilihat dari Tabel 2 dan Diagram 2 berikut.

Tabel 2. Rekapitulasi Nilai Evaluasi Siswa Sesudah Dilaksanakan Penelitian

No	Nama	Jenis Kelamin		KKM	Nilai Evaluasi	
		L	P		Nilai	T/TT
1	AY	L		65	90	T
2	AS	L		65	70	T
3	DN		P	65	80	T
4	DV		P	65	70	T
5	EW	L		65	60	TT
6	ER		P	65	100	T
7	EN		P	65	60	TT
8	FF	L		65	80	T
9	LS		P	65	70	T
10	MA	L		65	90	T
11	AR	L		65	100	T
12	ML	L		65	80	T
13	MY	L		65	90	T
14	NA		P	65	100	T
15	NU		P	65	90	T
16	PR		P	65	70	T
17	SE		P	65	80	T
18	UB		P	65	60	TT
19	VS		P	65	60	TT
20	YF	L		65	80	T
	Rata Rata			79		



Hasil tes evaluasi siswa menunjukkan bahwa rata-rata hasil belajar ranah kognitif siswa pada penelitian ini adalah 79. Siswa yang memenuhi KKM berjumlah 16 siswa dan siswa yang belum memenuhi KKM sebanyak 4 siswa. Sehingga persentase ketuntasan belajar klasikal sebesar 80%. Dengan demikian, hasil belajar ranah kognitif siswa telah memenuhi kriteria ketuntasan klasikal yang ditetapkan yaitu 75%.

Berdasarkan hasil refleksi tersebut, maka pembelajaran matematika kompetensi dasar menghitung luas bangun datar dengan metode kooperatif tipe STAD sudah meningkatkan keterampilan guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar siswa. Terbukti dengan tercapainya indikator keberhasilan yang diharapkan pada aspek tersebut. Mengacu pada hasil tersebut, penelitian bisa di katakana telah berhasil.

Kesimpulan

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dipaparkan sebelumnya, peneliti dapat simpulkan bahwa penerapan pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) dapat meningkatkan hasil belajar murid kelas VII MTs. MANBA'UL ULUM pada pembelajaran matematika materi menghitung luas bangun datar. Terlihat bahwa hasil evaluasi pada pra siklus hanya 5 orang (25%) murid yang mencapai target KKM yaitu 65. Kemudian, setelah pelaksanaan penelitian hasil evaluasi terdapat 16 (80%) murid yang telah mencapai nilai KKM.

Berdasarkan simpulan tersebut, maka hipotesis tindakan bahwa melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) dapat meningkatkan keterampilan guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran matematika pada materi pokok luas bangun datar di kelas VII MTs. MANBA'UL ULUM terbukti kebenarannya.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, ada beberapa saran yang dapat diberikan oleh peneliti. Saran tersebut antara lain :

1. Pada penelitian berikutnya atau untuk guru yang akan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) di kelas, saya sarankan agar guru atau peneliti menambahkan waktu terutama pada kegiatan inti karena pada saat pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) pada penyampaian materi dibutuhkan waktu yang cukup banyak.
2. Sebelum melakukan pembelajaran, sebaiknya guru atau peneliti selanjutnya memberi gambaran materi yang akan digunakan terlebih dahulu sehari sebelum kelas dimulai agar bisa dipelajari peserta didik, sehingga alokasi waktu pembelajaran tidak terlalu lama.
3. Pada Siswa harus lebih percaya diri dalam bertanya, jawab, maupun memberi tanggapan pada saat pembelajaran. Selain itu, siswa harus lebih memperhatikan materi yang disampaikan guru termasuk presentasi kelompok diskusi. Sehingga kegiatan pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan optimal.

Daftar Pustaka

- Arikunto, S. 2014. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Purwanto, E. (2022). Mathematics Communication Ability In Mathematics Education Study Program Post Online Learning. *Journal of Education and Learning Mathematics Research (JELMaR)*, 3(2), 197-207. (<https://doi.org/10.37303/jelmar.v3i2.82>).
- Huda, Miftahul. (2015). *Cooperative Learning*. Yogyakarta : Pustaka Belajar.
- Mulyasa, E. (2013). *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Fauziah, N.F & Chabib, E.N. (2022). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Aplikasi Android Pada Pokok Bahasan Segiempat Dan Segitiga. *SUBSET-Jurnal Pendidikan Matematika dan Terapan*, 1(1), 10-16. (jurnal.updkediri.ac.id/index.php/subset/article/view/11).
- Puskur. (2002). *Kurikulum dan Hasil Belajar. Kompetensi Dasar Mata Pelajaran Matematika Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtidaiyah*. Jakarta: Balitbang Depdiknas.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R& D)*. Bandung: IKAPI.